

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR
BERBASIS KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD**

Vera Juniar¹, Anggi Citra Apriliana², Edwita³
^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta
vrjnrr@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the need for developing illustrated storybooks based on cursive writing skills in Indonesian language learning for third-grade elementary school students. The study used a qualitative descriptive approach through observation, interviews with teacher, and questionnaires for students. The results showed that students still experience difficulties in cursive writing, while classroom learning is still dominated by the use of textbooks, resulting in a lack of variety. In addition, all students require engaging learning media and prefer learning that involves stories, games, pictures, and videos. Therefore, the development of illustrated storybooks that use contextual stories, engaging illustrations, and gradual writing activities is expected to help students improve their cursive writing skills according to their developmental characteristics.

Keywords: *cursive writing, elementary school, pictures story book*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan buku cerita bergambar berbasis keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dengan guru, dan angket kepada murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid masih mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung, sedangkan pembelajaran di kelas masih didominasi penggunaan buku teks sehingga kurang bervariasi. Selain itu, seluruh murid membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan cerita, permainan, gambar, dan video. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar yang menggunakan cerita kontekstual, ilustrasi menarik, dan aktivitas menulis bertahap diharapkan dapat membantu murid meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Kata Kunci: buku cerita bergambar, menulis tegak bersambung, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peringkat yang masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek pendidikan (Edwita et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa murid, baik keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis (Apriliana, 2018).

Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai murid sekolah dasar yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan kemampuan yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan pengalaman melalui bahasa tulis (Pahrin, 2021). Pada jenjang sekolah dasar, salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan yaitu menulis tegak bersambung.

Menulis tegak bersambung merupakan keterampilan dasar yang membutuhkan ketelitian, koordinasi motorik halus, serta latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang (Nisa et al., 2025).

Keterampilan menulis tegak bersambung tidak hanya berfungsi untuk melatih kemampuan menulis, tetapi juga membantu murid dalam membangun kebiasaan menulis yang rapi dan terstruktur sejak dini (Natalita et al., 2019).

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan menulis yang baik dapat membantu murid menyampaikan ide dan memahami materi pelajaran dengan lebih optimal. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu didukung dengan media yang mampu menarik perhatian murid serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Islami et al., 2023).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran menulis tegak bersambung masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi di kelas III B SDN Rawamangun 05 Jakarta Timur, ditemukan bahwa murid masih mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian tulisan, ukuran huruf, sambungan antarhuruf, serta penggunaan tanda baca. Selain itu, beberapa murid terlihat kurang fokus dan kurang antusias saat pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas yang terkadang berisik dan

kurang tertib juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung masih memerlukan media yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid. Guru menjelaskan bahwa kemampuan murid yang beragam membuat penyampaian materi perlu dilakukan secara bertahap dan disertai pendampingan agar seluruh murid dapat memahami instruksi pembelajaran dengan baik.

Data hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar murid merasa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, namun masih mengalami kesulitan terutama pada materi menulis tegak bersambung. Seluruh murid juga menyatakan membutuhkan media pembelajaran untuk membantu memahami materi. Selain itu, murid lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan cerita, permainan, gambar, dan video. Akan tetapi, media pembelajaran yang digunakan di kelas masih didominasi oleh buku teks sehingga pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik bagi murid. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan media

pembelajaran yang mampu membantu murid memahami materi sekaligus meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu buku cerita bergambar. Pengembangan buku cerita bergambar didasarkan pada karakteristik perkembangan murid sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori Jean Piaget (1970), di mana murid lebih mudah memahami informasi yang bersifat visual, konkret, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, teori Vygotsky (1978) menekankan pentingnya pemberian bantuan belajar secara bertahap (*scaffolding*) agar murid dapat belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat dirancang dengan memadukan cerita kontekstual, ilustrasi menarik, dan aktivitas menulis bertahap seperti menebalkan huruf, menulis kata, hingga menyusun kalimat sederhana menggunakan tulisan tegak bersambung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan

pengembangan buku cerita bergambar berbasis keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dasar dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik murid sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan berbasis R&D (*Research and Development*) dan menggunakan alur perancangan sistematis berdasarkan model instruksional ADDIE. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis keterampilan menulis tegak bersambung yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE, yang berarti analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini hanya menganalisis kebutuhan dari pengamatan awal di lapangan. Diharapkan hasil penelitian ini akan

bermanfaat bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan 1 guru kelas dan 32 murid di kelas III B SDN Rawamangun 05 Jakarta Timur yang menilai kebutuhan media pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti datang ke lapangan, mencatat kejadian dengan cermat, menganalisis berbagai dokumen yang ditemukan, dan menyusun laporan yang lengkap. Selain itu, peneliti juga menggunakan hasil penelitian literatur dari berbagai sumber referensi, termasuk artikel, jurnal, dan buku. Dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber referensi ini, peneliti mengkaji dan menganalisis teori atau data yang telah dibahas secara deskriptif.

Data dikumpulkan melalui metode survei yang terdiri dari wawancara dan kuesioner. Seorang guru di kelas diwawancarai untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kondisi pembelajaran, tantangan, dan kebutuhan media pembelajaran. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan pendapat murid

tentang apa yang mereka butuhkan tentang kondisi pembelajaran, tantangan, dan media pembelajaran yang akan dikembangkan.

Alat penelitian ini terdiri dari sepuluh pertanyaan pada lembar wawancara guru dan sepuluh pertanyaan pada lembar kuesioner murid. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan termasuk elemen penilaian minat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, kebutuhan terhadap media pembelajaran, dan persepsi tentang media pembelajaran yang diminati.

Selanjutnya, data dari kuesioner dan wawancara dianalisis untuk menentukan kebutuhan guru dan murid. Data ini akan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan tentang pengembangan media pembelajaran. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga berhasil meningkatkan keterlibatan dan kebutuhan murid untuk belajar Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 32 murid kelas III di SDN Rawamangun 05 Jakarta Timur serta 1 guru kelas

pada hari Selasa, 6 September 2025, dan menilai kebutuhan untuk pembuatan buku cerita bergambar berbasis keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD. Tabel 1 menunjukkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas tersebut.

Tabel 1 Hasil Wawancara Bersama Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah murid di kelas ini?	32 murid
2.	Menurut ibu, materi apa yang sulit diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Sejauh ini, materi huruf kapital dan tegak bersambung
3.	Apa kesulitan yang ibu alami dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Sulit menyampaikan materi kepada seluruh anak secara maksimal, dikarenakan kemampuan anak berbeda-beda.
4.	Kurikulum apa yang digunakan di kelas III?	Kurikulum merdeka
5.	Jenis media pembelajaran apa yang ibu gunakan?	Digital dan non digital, menyesuaikan kondisi dan materi. Sejauh ini, media pembelajaran yang sudah digunakan ada video, PPT, buku bacaan, buku teks, dan permainan (Bab I materi permainan gobak sodor).
6.	Menurut Anda, materi apa yang sulit dipahami oleh murid? Mengapa?	Sejauh ini, materi huruf kapital dan tegak bersambung
7.	Menurut Anda, media	Media pembelajaran yang konkret/tidak

	pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid kelas III?	abstrak, kekinian/terupdate, dan pastinya ketika menggunakan media pembelajaran harus tetap mendampingi murid.
8.	Apakah sekolah ini memiliki fasilitas untuk mendukung media pembelajaran digital?	Punya. Proyektor, HP, Lab komputer, perpustakaan
9.	Menurut ibu, apakah penggunaan media pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran?	Pastinya, dikarenakan antara media pembelajaran dengan materi saling berkaitan. Media pembelajaran menjadi sarana untuk menyampaikan materi dan materi menjadi bahan yang akan disampaikan melalui media pembelajaran.
10.	Apa tanggapan ibu terhadap media pembelajaran digital dan non digital, dan jika disuruh memilih, jenis media apa yang ibu pilih?	Memilih keduanya, dikarenakan keduanya saling berkaitan. Semua tergantung waktu, kondisi, dan kebutuhan materi. Contoh, ketika sedang mati lampu, maka gunakanlah media pembelajaran non digital. Namun, ketika sebaliknya maka bisa menggunakan media pembelajaran digital juga atau bahkan jika mendukung bisa menggunakan kedua jenis media pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki 32 murid dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Dikarenakan kemampuan setiap murid berbeda-beda, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan

materi secara efektif khusus pada materi tegak bersambung yang dianggap paling sulit diajarkan dan dipahami oleh murid. Hal ini menunjukkan bahwa murid membutuhkan media pembelajaran yang jelas, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka.

Selain itu, guru mengatakan bahwa mereka telah menggunakan berbagai media pembelajaran, baik digital maupun non-digital, seperti buku bacaan, buku teks, video, dan PowerPoint. Media pembelajaran yang sesuai untuk murid kelas III adalah yang konkret dan tidak abstrak, mengikuti perkembangan zaman, dan memerlukan pendampingan guru.

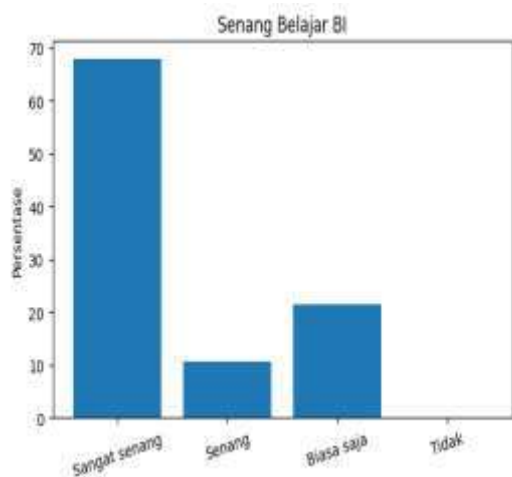
Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III dan menganalisis kebutuhan murid untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan respon murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan penggunaan media pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan murid ditunjukkan dalam tabel berikut. Analisis kebutuhan murid digunakan sebagai dasar untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan murid kelas III.

Tabel 2 Hasil Angket Murid

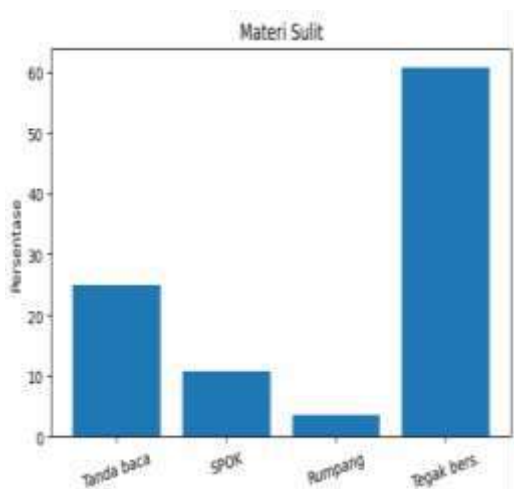
N o.	Pertanya an	Pilihan Jawaban	Perse ntase
1.	Apakah kamu merasa senang saat pembelajaran Bahasa Indonesia ?	Sangat senang	67,9%
		Senang	10,7%
		Biasa saja	21,4%
		Tidak senang	0%
2.	Dari berbagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3, mana yang paling kamu sukai dan yang menurutmu paling sulit?	Penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya)	25%
		S-P-O-K	10,7%
		Mengisi kalimat rumpang	3,6%
		Menulis huruf tegak bersambung	60,7%
3.	Apakah kamu memerlukan media pembelajaran untuk memahami materi	Perlu	100%
		Tidak perlu	0%
4.	Jika ada sebuah media pembelajaran untuk membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, apa yang kamu inginkan di sana? (Boleh pilih lebih dari satu)	Buku cerita	60,7%
		Games	50%
		PPT Interaktif	7,1%
		Video	39,3%
5.	Media pembelajaran apa yang biasa digunakan di kelas	Buku	53,6%
		PPT	0%
		Video	25%
6.	Apakah di rumahmu terdapat perangkat elektronik seperti smartpho ne/HP?	Ya	100%
		Tidak	0%
Pertanyaan terbuka (open ended question)			
7.	Biasanya guru menjelaskan materi dengan cara apa	Belajar sambil bermain	6 orang
		Bermain teka-teki	2 orang
		Cerita	5 orang
		Dengan cara santai	3 orang
		Langsung tulis di papan tulis	2 orang
		Melihat di buku	3 orang
		Mendengarkan/ menjelaskan	3 orang
		Bermain tebak-tebakan	4 orang
		Menurutmu, pembelajaran yang menyenangkan harus bagaimana?	3 orang
		8.	Sebutkan permasalahan yang sering terjadi di kelasmu!
Harus bersenang-senang	3 orang		
Menonton video	4 orang		
Pelan-pelan	2 orang		
Tertib	5 orang		
Aman	2 orang		
Berantem	7 orang		
Berisik	10 orang		
Berbicara kotor	2 orang		
Tidak ada	2 orang		
Tertib	1 orang		
9.			6 orang
			6 orang

10.	Kesulitan apa yang kamu alami ketika pembelaj aran Bahasa Indonesia ?	Disuruh menulis kalimat bersambung Kalimat SPOK Mengisi jawaban Sedikit belum paham Tanda baca	20 orang 3 orang 1 orang 1 orang 1 orang 1 orang
------------	---	--	---

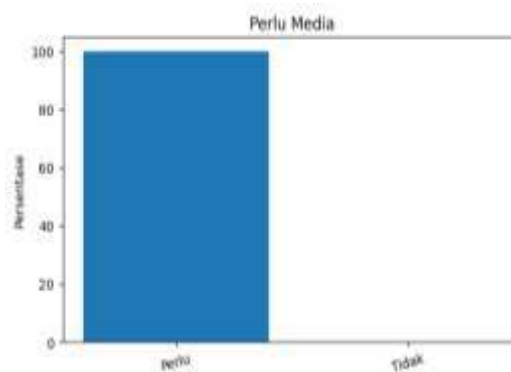
Untuk memberikan gambar yang lebih komprehensif mengenai hasil analisis kebutuhan tersebut, data pada tabel 1 di atas disajikan kembali secara visual dalam grafik berikut ini:



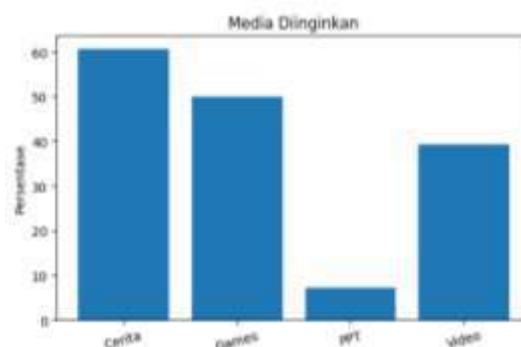
Grafik 1 Hasil Analisis Kebutuhan Pilihan Ganda



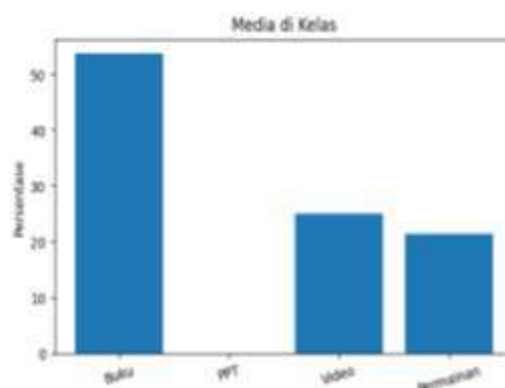
Grafik 2 Hasil Analisis Kebutuhan Pilihan Ganda



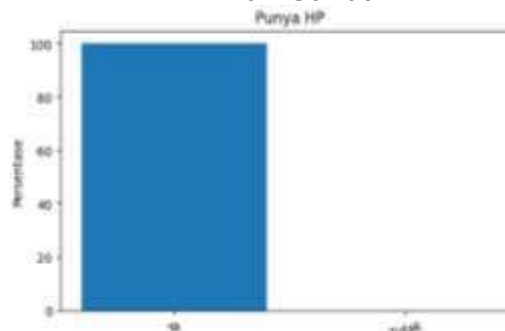
Grafik 3 Hasil Analisis Kebutuhan Pilihan Ganda



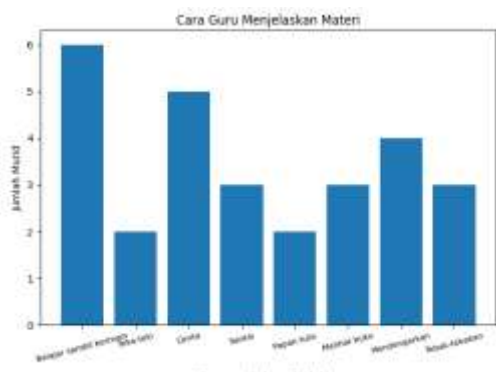
Grafik 4 Hasil Analisis Kebutuhan Pilihan Ganda



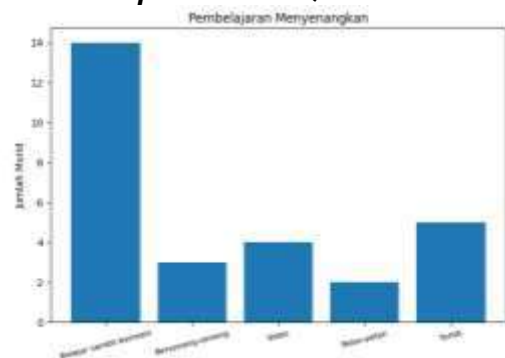
Grafik 5 Hasil Analisis Kebutuhan Pilihan Ganda



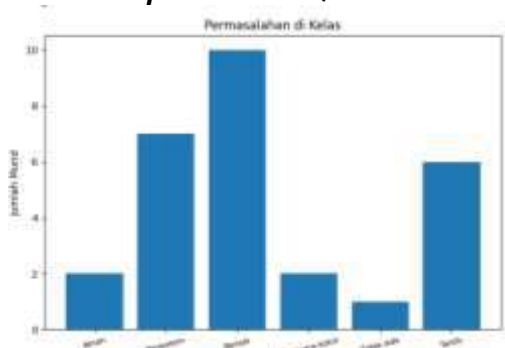
Grafik 6 Hasil Analisis Kebutuhan Pilihan Ganda



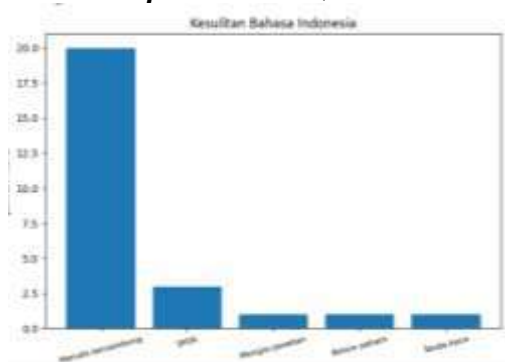
Grafik 7 Hasil Analisis Kebutuhan Open Ended Question



Grafik 8 Hasil Analisis Kebutuhan Open Ended Question



Grafik 9 Hasil Analisis Kebutuhan Open Ended Question



Grafik 10 Hasil Analisis Kebutuhan Open Ended Question

Hasil dari analisis kebutuhan yang dilakukan pada murid kelas III menunjukkan bahwa sebagian besar murid sangat senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dengan persentase 67,9%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia cukup diminati oleh murid. Dalam materi pembelajaran, sebagian besar murid menyatakan bahwa menulis huruf tegak bersambung menjadi topik yang paling sulit dengan persentase 60,7%. Hasil ini diperkuat oleh pertanyaan terbuka, di mana 20 murid menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan saat diminta untuk menulis kalimat bersambung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap murid menyatakan bahwa mereka membutuhkan media pembelajaran untuk membantu mereka memahami materi Bahasa Indonesia. Buku cerita adalah media pembelajaran yang paling disukai murid sebesar 60,7%. Namun, media yang sering digunakan di kelas masih buku 53,6%, meskipun PPT interaktif hampir tidak pernah digunakan. Hal ini menunjukkan media pembelajaran yang tersedia masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan media yang lebih menarik dan interaktif untuk memenuhi kebutuhan murid.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid di kelas III SD masih mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia, terutama materi menulis tegak bersambung. Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa murid membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan konkret untuk membantu mereka memahami materi. Hasilnya menunjukkan bahwa buku cerita bergambar, yang didasarkan pada keterampilan menulis tegak bersambung, dianggap sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan buku cerita bergambar yang berbasis keterampilan menulis tegak bersambung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Citra Apriliana, A. M. (2018). *Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan Anggi Citra Apriliana , Avini Martini STKIP Sebelas April Sumedang. 7, 227–232.*
- Edwita, Prasrihamni, M., & Zulela. (2022). *Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 8(1), 128–134.*
- Islami, N. I., Sastromiharjo, A., & Kurniawan, K. (2023). *Penguatan Literasi Informasi pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi melalui Media Pembelajaran Berbantuan Teknologi. November, 276–286.* <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11766>
- Natalita, R. K., Situngkir, N., & Rabbani, S. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas 1 SD. 02(01), 18–25.*
- Nisa, A., Adhitya, M. R., Semarang, K., Semarang, K., Semarang, U. N., Semarang, K., Semarang, U. N., Semarang, K., Semarang, U. N., Semarang, K., Semarang, U. N., & Semarang, K. (2025). *Hubungan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Ngaliyan 2. 9(2), 653–666.*
- Pahrin, R. (2021). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS, 01(1), 11–22.*